



## PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* DAN *ENVIRONMENTAL COSTS* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MELALUI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*

Dhia Hasna Rahmadhani Gusnadi<sup>1</sup> Nurhadi<sup>2</sup>

### Abstract

#### Keywords:

*Environmental Performance;*  
*Environmental Costs;*  
*Company Profitability;*  
*Corporate Social*  
*Responsibility Disclosure*

*Company activities certainly have an impact on the environment, therefore companies are required to apply a sustainable business concept, the Triple Bottom Lines. The application of the triple bottom lines, especially in terms of environmental protection (planet) assesses how companies can generate profits and can also minimize negative impacts on the environment. This study aims to examine the effect of environmental performance and environmental costs on company profitability through environmental disclosure. The sampling method used purposive sampling with 25 samples of consumer goods companies listed on IDX 2019 – 2021. This study used linear regression analysis to test the research hypothesis. The results of the hypothesis test prove that environmental cost has a significant effect on corporate social responsibility disclosure, but environmental performance has no significant effect. Meanwhile, environmental cost and corporate social responsibility disclosure have a significant effect on company profitability, but environmental performance has no significant effect. Path analysis found that corporate social responsibility disclosure bridges the effect of environmental cost variables on company profitability, but is unable to bridge the effect of environmental performance on company profitability.*

#### Kata Kunci:

Kinerja Lingkungan;  
Biaya Lingkungan;  
Profitabilitas Perusahaan;  
Pengungkapan Tanggung  
Jawab Sosial Perusahaan

#### Koresponding:

*Fakultas Ilmu Sosial Dan*  
*Ilmu Politik,*  
*Universitas Pembangunan*  
*Nasional “Veteran” Jawa*  
*Timur,*  
*Indonesia*  
*Email:*  
*hasnagusnadi@gmail.com*

### Abstrak

Aktivitas perusahaan tentu memiliki dampak pada lingkungan, maka dari itu perusahaan dituntut menerapkan konsep bisnis berkelanjutan *Triple Bottom Lines*. Penerapan *triple bottom lines* terutama segi *environmental protection (planet)* menilai bagaimana perusahaan dapat menghasilkan profit dan juga dapat meminimalkan dampak negatif bagi lingkungan. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan melalui pengungkapan lingkungan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan 25 sampel perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2019 – 2021. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa *environmental cost* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*, namun *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu *environmental cost* dan *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, namun *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan. Analisis jalur menemukan bahwa *corporate social responsibility disclosure* menjembatani pengaruh variabel *environmental cost* terhadap profitabilitas perusahaan, namun tidak mampu menjembatani pengaruh *environmental performance* terhadap profitabilitas perusahaan.

## PENDAHULUAN

Aktivitas ekonomi yang dijalankan perusahaan memiliki tujuan utama untuk menghasilkan profit. Aktivitas ekonomi ini tidak lepas dari jejak yang ditinggalkan pada lingkungan. Perusahaan dituntut menerapkan konsep bisnis berkelanjutan demi meminimalisasi jejak pada lingkungan. *Triple bottom lines* adalah konsep bisnis holistik yang tidak hanya berfokus pada hasil finansial, tetapi juga memperhatikan lingkungan dan masyarakat (Elkington, 1997). Tujuan penerapan konsep bisnis *triple bottom lines* terutama segi *environmental protection* menilai bagaimana perusahaan dapat menghasilkan profit dan juga dapat tumbuh selaras dengan alam dalam meminimalkan jejak lingkungan.

Perusahaan mengatur penggunaan input dengan cara seefisien mungkin sehingga dapat mencapai usaha memaksimalkan profitabilitas bagi *stakeholder* (Sukirno, 2005). Usaha memaksimalkan profitabilitas akan berdampak negatif apabila perusahaan tidak memperhatikan dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Perusahaan yang meninggalkan jejak limbah yang merugikan makhluk hidup, dapat menyulut protes dari para pemangku kepentingan. Protes dari *stakeholder* tentu dapat berdampak negatif pada stabilitas operasional perusahaan dan mengakibatkan reputasi buruk bagi perusahaan.

Masalah lingkungan yang sering terjadi di Indonesia berdasarkan riset oleh environment-indonesia adalah masalah sampah sebesar 40 persen. Penyumbang limbah terbesar menurut data sipsn.menlhk adalah sektor rumah tangga sebesar 40 persen dan sektor bisnis sebesar 44 persen. Masalah sampah ini erat kaitannya dengan sektor rumah tangga dalam aktivitas konsumsi harian. Aktivitas konsumsi oleh sektor rumah tangga secara tidak langsung berkaitan dengan sektor bisnis pada perusahaan barang konsumsi, sebagai penyedia kebutuhan masyarakat.

Teori *Stakeholder* memandang perusahaan adalah entitas yang beroperasi tidak hanya berfokus menghasilkan profit. Teori *stakeholder* mendukung perusahaan membangun landasan hubungan yang kuat dengan pihak eksternal dalam mengembangkan keunggulan kompetitif dengan memberikan manfaat bagi *stakeholder* di lingkungan bisnis perusahaan (Freeman R, 2004). Perusahaan bertanggung jawab untuk mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* atas dampak aktivitas bisnisnya terutama pada kelestarian lingkungan. Hal ini dilakukan agar perusahaan mampu berkembang dan mempertahankan eksistensi bisnisnya dengan reputasi yang baik.

Reputasi baik yang dimiliki perusahaan akan menciptakan legitimasi dari publik. Publik yang sangat peka terhadap gejala lingkungan akan berpihak dan menaruh kepercayaan pada perusahaan dengan reputasi baik (Suchman, 1995). Teori legitimasi membuktikan adanya pengakuan sebuah perusahaan secara sukarela oleh masyarakat ketika perusahaan berorientasi pada upaya sosial dan lingkungan yang baik.

Pemerintah mendukung pengelolaan lingkungan hidup yang lebih baik melalui pembentukan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER diharapkan dapat memotivasi dan mengapresiasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup oleh perusahaan. Berdasarkan data dari proper.menlhk.go.id, pada 2019-2021 terdapat peningkatan perusahaan akan kesadaran pengelolaan lingkungan hidup. Namun juga masih terdapat peringkat merah dan hitam yang didapat oleh perusahaan. Peringkat merah mengindikasikan bahwa masih terdapat perusahaan yang tidak mengelola masalah lingkungan dari aktivitas bisnis perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Perusahaan dengan peringkat hitam mengindikasikan bahwa perusahaan secara sengaja melakukan kelalaian sehingga turut melakukan kerusakan pada lingkungan.

Terciptanya *Environmental Performance* yang baik dibutuhkan alokasi *Environmental Cost* oleh perusahaan. *Environmental Cost* adalah anggaran yang dialokasikan perusahaan untuk meminimalisasi pencemaran lingkungan seperti biaya pencegahan dan biaya deteksi lingkungan.

*Environmental Cost* juga diartikan sebagai anggaran yang dialokasikan penyebab dari adanya pencemaran lingkungan seperti anggaran kegagalan lingkungan internal dan eksternal (Hansen & Mowen, 2019). *Environmental Cost* dalam aktivitas ekonomi perusahaan dapat berupa perencanaan proses dan produk untuk mengefisiensi buangan, mengevaluasi dan memilih pemasok yang tersertifikasi ramah lingkungan, pengelolaan sisa hasil aktivitas perusahaan berupa limbah, memproses kembali limbah yang masih dapat digunakan untuk operasi bisnis, melakukan aksi peduli lingkungan bekerjasama dengan berbagai pihak terkait, bertanggung jawab mengembalikan fungsi lingkungan yang tercemar, dan bentuk pengelolaan lingkungan lainnya.

Penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas perusahaan. ROA dipengaruhi oleh margin laba bersih dan total penjualan, karena jika ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya total penjualan (Kasmir, 2019). Jika suatu perusahaan memiliki tingkat ROA tinggi, perusahaan memiliki dana cukup untuk dialokasikan pada kegiatan masyarakat dan lingkungan sehingga tingkat *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan akan tinggi.

Perusahaan dengan *Environmental Performance* yang baik dan dapat mengendalikan *Environmental Cost* sebagai investasi jangka panjang oleh perusahaan akan dengan bangga menyajikan informasi terkait upaya pengelolaan lingkungan melalui pengungkapan informasi lingkungan. Menurut Jamil et al. (2015) perusahaan manufaktur di negara berkembang termasuk Indonesia masih memiliki tingkat penerapan *Environmental Cost* yang rendah. Pengungkapan informasi lingkungan merupakan wujud transparansi kepedulian perusahaan terhadap lingkungan yang berdampak pada peningkatan reputasi perusahaan, kepercayaan investor, dan loyalitas konsumen (Ma et al. 2019).

CRSD berpengaruh terhadap profitabilitas dengan pengungkapan upaya pelestarian lingkungan untuk menimbulkan kepercayaan publik dan membangun reputasi yang baik, sehingga dapat mendatangkan laba yang maksimal. Investor cenderung akan berinvestasi pada perusahaan yang mengungkapkan informasi CSRD karena dapat menciptakan reputasi baik yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mempertahankan eksistensi bisnisnya. Kecenderungan investasi ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Meiyana & Aisyah, 2019).

CSRD sebagai variabel intervening diharap mampu mengatasi dan mengelola risiko kerugian terkait pengelolaan lingkungan yang dihadapi perusahaan, sehingga CSRD dapat menjembatani pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Cost* terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda terkait peran CSRD sebagai variabel intervening. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Miraza (2022) dan Qatrunnada & Rahardjo (2022) menunjukkan bahwa CSRD tidak mampu berperan sebagai variabel intervening. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Masitoh dkk. (2019) dan Saputra (2020) yang menghasilkan bahwa CSRD mampu berperan sebagai variabel intervening.

Konsumen semakin menyadari pentingnya penggunaan produk yang mengadopsi prinsip berkelanjutan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat tanggung jawab konsumen terhadap lingkungan sekitarnya sebesar 61 persen. Konsumen semakin sadar akan gaya hidup berkelanjutan yang erat hubungannya dengan konsumsi makanan, penggunaan air, dan produk-produk yang digunakan. Gaya hidup berkelanjutan ini ditangkap oleh produsen sebagai permintaan pasar sehingga dapat mendorong pertumbuhan produk berkelanjutan yang memperhatikan kelestarian lingkungan. Perusahaan diharapkan dapat menciptakan *Environmental Performance* yang baik lewat CSRD yang konsisten agar menimbulkan kepercayaan konsumen dan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif yang berpacu pada data sekunder. Sampel penelitian berjumlah 25 perusahaan yang diambil secara *purposive sampling* dari 248 populasi perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Kriteria yang dipertimbangkan dalam pemilihan sampel, yaitu:

**Tabel 1.**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perseroan barang konsumsi yang tercatat di BEI	248
2	Perusahaan barang konsumsi yang tidak mengikuti PROPER tahun 2019, 2020, dan 2021	(197)
3	Perusahaan barang konsumsi tidak mengungkapkan alokasi biaya lingkungan dalam CSRD 2019, 2020, dan 2021	(18)
4	Perusahaan barang konsumsi yang mengalami kerugian tahun 2019, 2020, dan 2021	(8)
Total sampel yang sesuai kriteria penelitian		25

Sumber: Data diolah, 2022

*Environmental Performance* merupakan kondisi perseroan dalam menciptakan kelestarian lingkungan akibat dari kegiatan operasional perusahaan. *Environmental Performance* diprosikan menggunakan indikator PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Penilaian dilakukan dengan pemberian poin 5-1 berdasarkan peringkat yang diperoleh oleh perusahaan.

*Environmental Cost* adalah alokasi biaya oleh perusahaan yang difokuskan untuk pengelolaan lingkungan sebagai upaya antisipasi terjadinya pencemaran lingkungan dan mengatasi kerusakan lingkungan akibat adanya jejak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Data yang digunakan untuk pengukuran didapat dari laporan keberlanjutan dan laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas merupakan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan sumber daya yang dimiliki bagi pemangku kepentingan perusahaan dalam periode tahunan. *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai alat ukur profitabilitas dalam penelitian ini. ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pemanfaatan aset yang dimiliki.

CSRD digunakan sebagai variabel intervening Pada penelitian ini. Variabel ini merupakan pelaksanaan CSRD dalam aspek lingkungan yang dilaporkan oleh perusahaan melalui website resmi perusahaan. Pengungkapan lingkungan diukur dengan membandingkan jumlah pengungkapan lingkungan oleh perusahaan dengan keseluruhan item pengungkapan lingkungan yang ada dalam GRI G4 *Guidelines*.

Hipotesis dalam penelitian diuji menggunakan uji t parsial dan analisis jalur. Pengambilan keputusan hasil uji t yaitu bila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Penelitian ini menggunakan 2 model regresi linier berganda. Rumus-rumus persamaan regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Persamaan Pertama} : Z = \alpha + \beta_{X1Z}X1 + \beta_{X2Z}X2 + \varepsilon_1$$

$$\text{Persamaan Kedua} : Y = \alpha + \beta_{X1Y}X1 + \beta_{X2Y}X2 + \beta_{ZY}Z + \varepsilon_2$$

Keterangan :

- Z = CSRD  
 Y = Profitabilitas (ROA)  
 X1 = *Environmental Performance*  
 X2 = *Environmental Cost*  
 $\alpha$  = Konstanta dari persamaan regresi  
 $\beta_{1...4}$  = Konstanta regresi untuk variabel X1, X2, Z  
 e = Variabel pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis penjabaran data statistik variabel penelitian. Statistik deskriptif dari penelitian ini menunjukkan beberapa fakta penelitian diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Kategori *Environmental Performance* Perusahaan Barang Konsumsi 2019 – 2021**

Ranking	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Emas	Sangat baik	5	0	0%
Hijau	Baik	4	1	1,33%
Biru	Cukup	3	73	97,33%
Merah	Buruk	2	1	1,33%
Hitam	Sangat Buruk	1	0	0%
<b>Total</b>			<b>75</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah, 2022

*Environmental Performance* perusahaan barang konsumsi 2019-2021 sebagian besar memperoleh peringkat kategori cukup sebesar 97% yang artinya perseroan hanya melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan saja. Terdapat satu perusahaan yang mendapat peringkat baik dengan nilai 4 yang berarti perusahaan melakukan upaya kepedulian lingkungan lebih dari yang disyaratkan. Namun demikian, masih ada perusahaan yang mendapat peringkat buruk dengan nilai 2 untuk tindakan pengelolaan lingkungan yang tidak memenuhi ketentuan yang disyaratkan.



Sumber: Data diolah, 2022

**Gambar 1.**  
**Pergerakan *Environmental Cost* Perusahaan Barang Konsumsi 2019 – 2021**

Rata-rata tertinggi *Environmental Cost* dalam 3 tahun terakhir periode 2019-2021 terjadi pada 2019 sebesar 0,119. Angka ini jauh dari rata-rata *Environmental Cost* pada tahun 2020 yang hanya

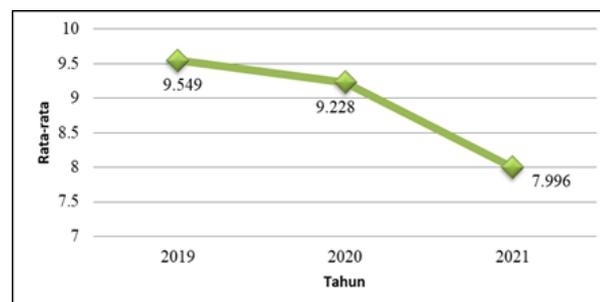
sebesar 0,026. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan rata-rata *Environmental Cost* menjadi 0,029. Penurunan yang terjadi mengindikasikan adanya manfaat investasi jangka panjang yang dilakukan perusahaan sebelumnya dalam pembangunan fasilitas maupun kegiatan lingkungan. Sehingga perusahaan dapat menekan biaya kegagalan lingkungan di tahun berikutnya karena biaya pencegahan kerusakan lingkungan telah direalisasi.



Sumber: Data diolah, 2022

**Gambar 2.**  
**Pergerakan CSRD Perusahaan Barang Konsumsi 2019 – 2021**

CSRД aspek lingkungan periode 2019-2021 tercatat bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2021 sebesar 0,506. Sedangkan nilai rata-rata terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,442. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas perusahaan barang konsumsi semakin sadar akan pentingnya pengungkapan lingkungan bagi eksistensi bisnisnya.



Sumber: Data diolah, 2022

**Gambar 3.**  
**Pergerakan Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi Tahun 2019 – 2021**

Rata-rata tertinggi ROA perusahaan barang konsumsi terjadi pada 2019 yakni 9,549. Namun tercatat bahwa ROA mengalami penurunan tiap tahunnya, pada 2020 mengalami penurunan hingga 9,228. Pada 2021 ROA semakin mengalami kemerosotan yang signifikan hanya 7,996. Penurunan profitabilitas perusahaan oleh ROA tidak lepas dari akibat pandemi Covid-19 yang berdampak pada sektor perekonomian dunia.

**Tabel 3.**  
**Analisis Regresi Linier Berganda Model 1**

		Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-0,463	0,775	
	EP	-0,079	0,678	-0,013
	EC	0,058	0,024	0,276

**a. Dependent Variable: CSR**

*Sumber:* Data diolah, 2022

**Tabel 4.**  
**Analisis Regresi Linier Berganda Model 2**

		Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
2	(Constant)	-1,490	2,142	
	EP	1,881	1,869	0,100
	EC	-0,400	0,069	-0,598
	CSR	0,815	0,325	0,254

**a. Dependent Variable: ROA**

*Sumber:* Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 dan 4 maka rumus persamaan regresi linear berganda tahap 1 yaitu  $Z = -0,463 - 0,079X_1 + 0,058X_2 + e$ . Rumus persamaan regresi linear berganda tahap 2 yaitu  $Y = -1,490 + 1,881X_1 - 0,400X_2 + 0,815 + e$

**Tabel 5.**  
**Hasil Analisis Uji t Regresi Model 1**

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,463	0,775		-0,597	0,553
	EP	-0,079	0,678	-0,013	-0,116	0,908
	EC	0,058	0,024	0,276	2,380	0,020

**a. Dependent Variable: CSR**

*Sumber:* Data diolah, 2022

Hasil uji t model 1 menunjukkan bahwa nilai variabel *Environmental Performance* sebesar  $-0,116 > -1,993$  sehingga  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Nilai variabel *Environmental Cost* sebesar  $2,380 > 1,993$  sehingga  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Environmental Cost* berpengaruh signifikan dan *Environmental Performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.

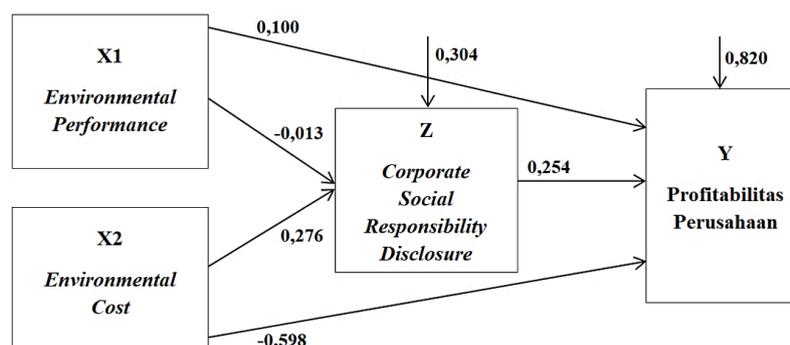
**Tabel 6.**  
**Hasil Analisis Uji t Regresi Model 1**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	-1,490	2,142		-0,696	0,489
	EP	1,881	1,869	0,100	1,006	0,318
	EC	-0,400	0,069	-0,598	-5,779	0,000
	CSRD	0,815	0,325	0,254	2,509	0,014

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2022

Uji parsial model 2 menghasilkan variabel *Environmental Performance* sebesar  $1,006 < 1,993$  sehingga  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Nilai variabel *Environmental Cost* sebesar  $-5,779 < -1,993$  sehingga  $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima. Nilai variabel CSRD sebesar  $2,509 > 1,993$  sehingga  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Environmental Cost* dan CSRD berpengaruh signifikan, namun *Environmental Performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.



Sumber: Data diolah, 2022

**Gambar 4.**  
**Hasil Analisis Jalur**

Pengaruh langsung *Environmental Performance* sebesar 0,100 dan *Environmental Cost* sebesar -0,598. Sedangkan pengaruh tidak langsung *Environmental Performance* melalui CSRD terhadap profitabilitas adalah  $-0,013 \times 0,254 = -0,003$ . *Environmental Cost* memiliki pengaruh tidak langsung melalui CSRD terhadap profitabilitas perusahaan sebesar  $0,276 \times 0,254 = 0,070$ .

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menghasilkan *Environmental Performance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CSRD pada perusahaan barang konsumsi. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanto (2011) dan Putra (2018). *Environmental Performance* yang diprosikan mengukukan PROPER merupakan aspek yang berdiri sendiri. PROPER merupakan ukuran dalam menilai pengelolaan lingkungan oleh perusahaan yang diukur langsung oleh KLHK tanpa memperhatikan aspek pengungkapan informasi lingkungan pada sustainability report yang diukur dengan indikator GRI 4.0. Fakta penelitian ini kontras dengan penelitian yang dilakukan Masitoh dkk. (2019), Saputra (2020), Adyaksana & Pronosokodewo (2020), Nurhopiah dkk. (2020), dan Rusmaningsih & Setiadi (2021). yang menunjukkan *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap CSRD. *Environmental Performance* yang baik akan

memotivasi perseroan untuk dengan bangga melaporkan upaya manajemen lingkungan yang telah berhasil dilakukan untuk turut melestarikan lingkungan yang disajikan dalam CSRD. Perbedaan hasil penelitian dikarenakan adanya keterbatasan penelitian. Data sekunder berupa PROPER kurang dapat memproyeksikan *Environmental Performance* secara detail. Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 97,33% perusahaan memiliki peringkat biru yang berarti perusahaan hanya mengelola lingkungan akibat aktivitas bisnis sebatas regulasi saja. Perusahaan cenderung mempertahankan peringkat yang didapat dengan kategori biru (cukup) selama periode penelitian. Perusahaan cenderung mengungkapkan informasi lingkungan yang sama tiap tahunnya dalam CSRD. Pengungkapan lingkungan yang berulang disebabkan karena upaya pengelolaan lingkungan oleh perusahaan cenderung monoton dan tidak mengalami kenaikan peringkat dari tahun ke tahun (Putra 2018).

Penelitian ini menunjukkan pengaruh positif signifikan *Environmental Cost* terhadap CSRD pada perusahaan barang konsumsi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Akeem et al. (2016), Adyaksana dkk. (2020), Derila et al. (2020), dan Rini & Adhariani (2021). Perusahaan yang memiliki *Environmental Performance* optimal dan dapat mengendalikan *Environmental Cost* sebagai investasi jangka panjang, akan dengan bangga menyajikan informasi terkait upaya pengelolaan lingkungan yang disajikan dalam CSRD. *Environmental Cost* yang semakin baik mengindikasikan kepedulian perusahaan yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan atas aktivitas bisnis sehingga perseroan termotivasi untuk menyajikan informasi lingkungan yang menyeluruh. Pengungkapan informasi lingkungan dalam *Corporate Social Responsibility Disclosure* dapat memberikan gambaran pada manajemen perusahaan terkait kesesuaian alokasi biaya lingkungan dengan aktivitas yang dilakukan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara *Environmental Performance* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumsi. Hasil ini mendukung penelitian Qatrunnada & Rahardjo (2022) dan Handoyo (2022). Sebagian besar masyarakat belum mengutamakan pentingnya produk olahan dari perusahaan yang menerapkan konsep bisnis berkelanjutan. Masyarakat beranggapan produk yang ramah lingkungan cenderung lebih mahal, sehingga konsumen belum tertarik megonsumsinya. Berdasarkan survey oleh Nielsen.com pada 2018, konsumen yang rela mengeluarkan uang untuk membeli produk organik dan ramah lingkungan hanya 41%. Angka ini menunjukkan peningkatan kesadaran pelestarian lingkungan oleh konsumen namun masih terbilang rendah. Investor dan masyarakat lebih tertarik dan mengapresiasi perusahaan dengan *Environmental Performance* dengan peringkat emas dan hijau dalam PROPER. Peringkat *Environmental Performance* yang semakin baik berdampak pada reputasi perusahaan dan menciptakan kepercayaan publik. Kepercayaan publik dapat meningkatkan nilai saham perseroan dan meningkatkan penjualan yang mampu berpengaruh pada profitabilitas. Berbeda dengan penelitian oleh Subakhtiar dkk. (2020), Rusmaningsih & Setiadi (2021), dan Hapsari dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Environmental Performance* terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan menciptakan kepercayaan dari *Stakeholder*. Kepercayaan publik memiliki efek jangka panjang pada pertumbuhan penjualan.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara *Environmental Cost* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumsi. Hasil ini selaras dengan penelitian Buana & Nuzula (2017), Meiyana & Aisyah (2019), Subakhtiar dkk. (2020), Sahputra dkk. (2020) dan Zainab & Burhany (2020). Pengaruh negatif yang diberikan *Environmental Cost* terhadap profitabilitas perusahaan diindikasikan menjadi tambahan pengeluaran oleh perusahaan. Namun alokasi biaya lingkungan yang tepat dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi biaya (Hapsari et al., 2021). *Environmental Cost* yang dialokasikan dengan tepat pada biaya pencegahan dapat meminimalkan biaya kerusakan lingkungan sehingga dapat tercipta efisiensi biaya dalam

pengelolaan lingkungan. Perusahaan dapat mengontrol dampak aktivitas bisnisnya terhadap lingkungan sehingga turut melestarikan lingkungan. Upaya pelestarian lingkungan dapat menciptakan kepercayaan dan keberpihakan publik sehingga berdampak pada reputasi perusahaan yang baik. Reputasi perusahaan dapat dijadikan sebagai kualitas kompetitif untuk menarik minat publik terhadap perusahaan. Pada akhirnya, perusahaan dapat meraup tambahan aset dan peningkatan penjualan.

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan CSRD terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi. Hasil ini mendukung penelitian Ningtyas & Triyanto (2019), Meiyana & Aisyah (2019), Zainab & Burhany (2020), Rusmaningsih & Setiadi (2021), Kholmi & Nafiza (2022). Pengungkapan CSR khususnya aspek lingkungan dalam laporan keberlanjutan merupakan cara perusahaan dalam mengirimkan sinyal positif kepada *stakeholder*. CSRD yang baik dapat memberikan respon baik berupa kepercayaan dan keberpihakan masyarakat dengan meningkatnya minat konsumen untuk membeli produk ekologis. Selain itu, reputasi perseroan juga akan tumbuh sehingga dapat berdampak pada respon *stakeholder* untuk meningkatkan nilai saham. Sehingga hal-hal tersebut mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian ini menghasilkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak mampu berperan sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh *Environmental Performance* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumsi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Angela & Yudianti (2014), Putra (2018) Masitoh dkk. (2019), Qatrunnada & Rahardjo (2022), dan Siregar & Miraza (2022). Penghargaan PROPER yang diterima perusahaan belum dapat mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Dalam hal investasi, Investor akan mempertimbangkan semua sertifikasi yang dimiliki perusahaan sebagai bukti atas standar bisnisnya (Meiyana & Aisyah, 2019). Penghargaan PROPER bukanlah fokus utama dari seorang investor dalam menentukan keputusan investasi. Selain itu, investor kurang mengapresiasi Penghargaan PROPER yang diraih perusahaan. Kurangnya apresiasi investor dapat disebabkan karena perusahaan cenderung mempertahankan peringkat PROPER sehingga investor lebih memilih menggunakan informasi lain yang dianggap lebih penting.

Penelitian ini menghasilkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* mampu berperan sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh *Environmental Cost* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumsi. Hasil ini menunjang penelitian Sudaryanto (2011), Tunggal & Fachrurrozie (2014), Setiawan dkk. (2018) Nababan & Hasyir (2019). *Environmental Cost* dapat dijadikan sebagai investasi jangka panjang oleh perusahaan terhadap lingkungan bisnisnya. Perusahaan mendapatkan dampak positif melalui alokasi *Environmental Cost* dengan terwujudnya CSRD yang baik. CSRD yang baik dapat menciptakan reputasi, loyalitas, dan produktivitas karyawan yang menopang Profitabilitas Perusahaan. Oleh karena itu, CSRD dapat mengatur hubungan tidak langsung antara *Environmental Cost* terhadap Profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi.

Adanya CSRD yang dimuat dalam laporan keberlanjutan memberikan rasa aman kepada konsumen akan jaminan produk yang berkualitas, sehingga meningkatkan volume penjualan selaras dengan pertumbuhan laba perusahaan. Selain itu reputasi perusahaan juga bertumbuh yang berdampak pada ketertarikan investor untuk menanamkan sahamnya. Sehingga dengan adanya pertumbuhan penjualan dan penanaman modal oleh investor akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Riset ini menghasilkan bahwa *Environmental Cost* berpengaruh signifikan terhadap CSR, namun *Environmental Performance* tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu *Environmental Cost* dan CSR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan, namun *Environmental Performance* tidak berpengaruh signifikan. Analisis jalur menemukan bahwa CSR menjembatani pengaruh variabel *Environmental Cost* terhadap Profitabilitas perusahaan, namun tidak mampu menjembatani pengaruh *Environmental Performance* terhadap Profitabilitas Perusahaan.

*Environmental Cost* yang dialokasikan dengan tepat oleh perusahaan dapat menjadi investasi jangka panjang dan membantu perusahaan menghasilkan keuntungan. Alokasi *Environmental Cost* pada biaya pencegahan dapat menciptakan efisiensi biaya dan meminimalisasi dampak kerusakan pada lingkungan. Sehingga perusahaan dapat dengan percaya diri mengungkapkan informasi CRS terkait upaya pengelolaan lingkungan dalam laporan keberlanjutan. Pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan dapat menunjukkan sinyal positif kepada *stakeholder*. Sinyal positif ini dapat menimbulkan kepercayaan dan respon baik oleh masyarakat seperti peningkatan konsumsi produk yang ramah lingkungan oleh konsumen dalam konsumsi hariannya. Selain itu, investor akan tertarik menanamkan modal sebagai aset perusahaan karena reputasi yang baik mengindikasikan eksistensi dan kepercayaan perusahaan di mata publik. Sehingga peningkatan penjualan oleh konsumen dan penanaman aset oleh investor berpengaruh pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kendala yang dihadapi selama masa penelitian. Kendala yang dihadapi oleh peneliti diantaranya penentuan sampel dari 248 perusahaan hanya didapat 25 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian akibat pandemi Covid-19 dan banyaknya perusahaan yang belum mengungkapkan biaya lingkungan. Perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan tidak membuat rincian yang jelas alokasi biaya yang digunakan sehingga menimbulkan bias dari peneliti. Pengungkapan lingkungan antara perusahaan berbeda-beda sehingga tidak mengikuti standar GRI. Dari keterbatasan yang ada diharapkan penelitian ini dapat memberikan arahan dan diharapkan dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya.

Penelitian selanjutnya dapat memperbanyak jumlah sampel penelitian, baik jenis sektor industri yang diteliti maupun periode penelitian untuk dapat mendeskripsikan lebih baik dan luas hasil penelitian. Agar mempertimbangkan metode pengukuran *Environmental Performance* yang lebih teliti dan menggambarkan secara menyeluruh indikator kinerja lingkungan, bukan sekedar peringkat penilaian PROPER, seperti ISO 14001.

## REFERENSI

- Adyaksana, Rahandhika Ivan, and Baniady Gennody Pronosokodewo. (2020). "Apakah Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan ?" *InFestasi* 16(2):157–65.
- Adyaksana, Rahandhika Ivan, and Baniady Gennody Pronosokodewo. (2022). "Apakah Kinerja Lingkungan Memoderasi Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan?" *Prive* 5(1):17–24.
- Angela, and Fransisca Ninik Yudianti. (2014). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ekonomi Universitas Sanata Dharma* 1–26.
- Buana, Vieni Angelita, and Nila Firdausi Nuzula. (2017). "Pengaruh Environmental Cost Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Kimia First Section Yang Terdaftar Di Japan Exchange Group Perode 2013 – 2015)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 50(1):46–55.
- Derila, Cindy Pratama, Einde Evana, and Fajar Gustiawaty Dewi. (2020). "Effect of Environmental Performance *Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Costs Terhadap Profitabilitas Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility Disclosure* Dhia Hasna Rahmadhani Gusnadi dan Nurhadi

- and Environmental Costs on Financial Performance With CSR Disclosure As Intervening Variables.” *International Journal for Innovation Education and Research* 8(1):37–43. doi: 10.31686/ijer.vol8.iss1.2054.
- Elkington, John. (1997). *Cannibals With Forks. The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*. United Kingdom: Limited, Capstone Publishing.
- Freeman R, Edward. (2004). *Strategic Management: A Stakeholder Approach to Strategic Management*. Vol. 5.
- Habib Siregar, Farhan, and Zuwina Miraza. (2022). “Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening.” 187–205.
- Halimah Nurhopipah, Rini Lestari, Nurhayati. (2020). “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.” *Akuntansi* 6(2):776–79.
- Handoyo, Akram, Nurabiah. (2022). “Pengaruh Kinerja Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2017-2021.” *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 22(1):107–17.
- Hansen & Mowen. (2019). *Managerial Accounting*. 8th ed. Mason: Rob Dewey.
- Hapsari, Hannisa Rahmadani, Bambang Setyobudi Irianto, and Hijroh Rokhayati. (2021). “Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Perusahaan.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 9(2):407–20.
- Jamil, Che Zuriana Muhammad, Rapiyah Mohamed, Faizulaini Muhammad, and Amin Ali. (2015). “Environmental Management Accounting Practices in Small Medium Manufacturing Firms.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 172:619–26. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.01.411.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. 12th Ed*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kholmi, Masyah, and Saskia An Nafiza. (2022). “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019).” *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 6(1):143–55.
- Lawal, Akeem, Babatunde. (2016). “Effect of Environmental Accounting on the Quality of Accounting Disclosures of Shipping Lines in Nigeria.” 4(2):37–50.
- Ma, Yuan, Qiang Zhang, Qiyue Yin, and Bingcheng Wang. (2019). “The Influence of Top Managers on Environmental Information Disclosure: The Moderating Effect of Company’s Environmental Performance.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 16(7):1–15. doi: 10.3390/ijerph16071167.
- Masitoh, Andini, Pranaditya. (2019). “Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dimana CSR Sebagai Variabel Intervening.” 2:53–70.
- Meiyana, Aida, and Mimin Nur Aisyah. (2019). “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening.” *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 8(1):1–18.
- Nababan, Lastri Meito, and Dede Abdul Hasyir. (2019). “Pengaruh Environmental Cost Dan Environmental Performance Terhadap Financial Performance (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 – 2016).” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 3:259–86.
- Ningtyas, Anggraina Ayu, and Dedik Nur Triyanto. (2019). “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan.” *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi)* 3(1):14–26.
- Putra, Yudi Partama. (2018). “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening.” *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 2(2):227–36.
- Rahardjo dan Qotrunnada. (2022). “The Role of Environmental Performances in Determining Financial Performances through Corporate Social Responsibility.” *Reksa* 9(1):1–10.
- Rini, Rima Kusuma, and Desi Adhariani. (2021). “Does Financial Performance Drive Environmental Disclosure and Environmental Cost? Evidence from Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 16(2):317. doi: 10.24843/jiab.2021.v16.i02.p09.
- Rusmaningsih, Riska, and Iwan Setiadi. (2021). “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening.” *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 19(1):25. doi: 10.30595/kompartemen.v19i1.11219.
- Sahputra, Rifli, Monang Situmorang, and Haqi Fadillah. (2020). “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)* 17(3):1–14.
- Saputra, Mas Findi Mulya. (2020). “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Riset Akuntansi*

*Tirtayasa* 5(02):123–38.

- Setiawan, Wahyu, Leonardo Budi Hasiholan, and Ari Pranaditya. (2018). “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa .” *Journal Of Accounting* 2018 4(4):1–12.
- Subakhtiar, Firman Rizki, Dwiyani Sudaryanti, and Siti Aminah Anwar. (2020). “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2019-2020).” *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 09(02):47–57.
- Suchman, M. C. (1995). “Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches.” *The Academy of Management Review* 20(3):571–610.
- Sudaryanto. (2011). “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Finansial Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Sebagai Variabel Intervening.” Universitas Diponegoro.
- Sukirno, Sudono. (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tunggal, Whino Sekar Prasetyaning, and Fachrurrozie. 2014. “Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost Dan Csr Disclosure Terhadap Financial Performance.” *Accounting Analysis Journal* 3(3):310–20.
- Zainab, Aqila, and Dian Imanina Burhany. (2020). “Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur.” *Industrial Research Workshop and National Seminar* 11:26–27.